



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 02 Desember 2016

Halaman: 13

KENAKALAN SISWA

Tawuran, Ikut Outbond 3 Hari

DANUREJAN—Dinas Pendidikan Kota Jogja menyiapkan program penggemblengan bagi pelajar yang sering terlibat tawuran dan kekerasan. Penggemblengan dilakukan selama tiga hari tiga malam dengan kemas *outbond*.

Ujang Hasanudin
hasanudin@harianjogja.com

Kepala Dinas Pendidikan Kota Jogja, Edi Herti Suasana meminta kepada sekolah-sekolah untuk mengirimkan siswanya yang dinilai nakal dan terindikasi ikut geng pelajar.

Mereka akan dibina oleh instruktur yang terdiri dari sekolah, pemerintah, dan aparat kepolisian. "Outbond"-nya tiga hari siang malam," kata Edi di kantornya, Kamis (1/12).

Edi mengatakan programnya tersebut sudah berjalan sejak beberapa waktu lalu dengan mengutamakan pelajar yang sering terlibat tawuran. Dalam penggemblengan

tersebut beberapa pelajar sempat terkejut karena dipertemukan dengan pelajar lainnya yang pernah terlibat tawuran.

Dalam penggemblengan harapannya menambah keakraban, bahkan ada kesepakatan untuk membuat kegiatan bersama yang melibatkan pelajar antarsekolah. "Kami yang memfasilitasi nantinya," kata dia.

Menurutnya, kegiatan *outbond* itu merupakan salah satu upaya untuk pencegahan terjadinya tindak kekerasan dan tawuran di kalangan pelajar. Selain menasari pelajar yang terindikasi nakal, kata Edi, ada juga program jembatan persahabatan antarpelajar yang melibatkan pengurus OSIS antarsekolah dan pelajar yang berprestasi untuk memotivasi pelajar lainnya.

Edi mengatakan di Kota Jogja masih ditemukan pelajar yang terlibat tawuran. Namun ia mengklaim tidak terlalu banyak seperti di wilayah lainnya. Lebih lanjut Edi mengatakan di masing-masing sekolah juga sudah ada satuan tugas antikekerasan.

Pelaksana Tugas Wali Kota Jogja, Sulistyono meminta peran orang tua juga perlu dioptimalkan dalam mengatasi kenakalan pelajar karena waktu luang pelajar lebih banyak di luar sekolah.

Pengganti Ujian

Dinas Pendidikan Kota Jogja sudah menyiapkan alternatif untuk mengukur standar keberhasilan pendidikan jika ujian nasional (UN) dihapus. Persiapan itu sampai penganggaran dan sumber daya untuk pembuatan soal ujian.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Jogja, Edi Herti Suasana mengatakan meski ujian nasional akan ditiadakan seperti yang diwacanakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhajir Effendi, pihaknya meyakini ada proses ujian untuk mengukur standar keberhasilan siswa dalam menempuh jenjang pendidikan. Pasalnya, standar keberhasilan pendidikan itu sudah diatur dalam Undang-Undang

Dasar (UUD).

"Bentuk apapun ujiannya sangat mungkin nanti tetap ada standar untuk mengukur kompetensi kelulusan," kata Edi.

Ia mengatakan akan menyiapkan ujian nasional standar daerah Kota Jogja. Teknisnya seperti yang sudah diterapkan pada sekolah dasar (SD) dengan ujian akhir sekolah daerah (Uasda). Hasil dari Uasda itu sebagai tolak ukur untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Untuk pembuatan soal, Edi mengaku tidak kesulitan karena banyak guru dari kota selama ini menjadi penulis soal dalam ujian nasional.

"Jadi kalau UN di daerah Jogja sudah siap, termasuk kesiapan soal anggaran" kata Edi.

Namun, ia enggan menyebut nominal anggaran untuk penyelenggaraan ujian nasional atau alternatif ujian selain UN. Saat ini pihaknya tetap meminta kepada semua SD dan SMP untuk melakukan persiapan ujian nasional karena belum ada keputusan resmi soal penghapusan ujian nasional. Persiapan itu penting dilakukan sehingga ada ujian nasional atau pun tidak, semua siswa sudah siap menghadapinya.

-Din. Pendidikan **Netral**
Biasa
Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1.	☐ Negatif	☐ Amat Seg
2.	☐ Positif	☐ Segera
4.	☐ Netral	☐ Biasa
5.		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005